



Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19

Bella Arum Kristanti

Program Studi Manajemen Universitas Kahuripan Kediri
Email : bellaarumk@gmail.com

Abstrak

Berbagai sektor terdampak akibat pandemi covid-19 termasuk sektor pertanian diantaranya adalah menurunnya pendapatan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian survey pada usaha keil menengah (UKM) tanaman hias di Desa Rembang Kabupaten Kediri mengenai kajian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias dan menganalisis peluang usaha pertanian tanaman hias serta manfaatnya pada peningkatan ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan pada 70 petani tanaman hias didapatkan hasil bahwa modal, tenaga kerja dan jumlah jenis tanaman hias berpengaruh terhadap pendapatan. Diperlukan upaya berupa kerjasama dan permodalan untuk pengembangan usaha tanaman hias. Trend tanaman juga harus diperhatikan para petani tanaman hias. Kemudian juga analisis pasar serta pemasaran online perlu dilakukan untuk menarik konsumen. Kelompok usaha tani atau paguyuban juga perlu untuk meningkatkan relasi dan pemasaran tanaman hias.

Kata Kunci : tanaman hias, pendapatan, ekonomi, pemasaran, peluang usaha

Abstract

Many sectors have been affected by the COVID-19 pandemic, including the agricultural sector, including the decline in income. This research is a survey research on small and medium enterprises business of ornamental plants in Rembang Village, Kediri Regency, regarding what factors affect ornamental plant business income and analyzes ornamental plant farming business opportunities and their benefits in increasing the economy. From research conducted on 70 ornamental plant farmers, it was found that capital, labor and the number of ornamental plant species had an effect on income. Efforts are needed in the form of cooperation and capital for the development of ornamental plant businesses. Plant trends must also be considered by ornamental plant farmers. Then also market analysis and online marketing need to be done to attract consumers. Farmer groups or associations also need to improve relations and marketing of ornamental plants.

Keywords: ornamental plants, income, economy

A. PENDAHULUAN

Hantaman pandemi covid-19 di negara Indonesia cukup melemahkan banyak sektor. Dimana hal ini banyak dirasakan seluruh masyarakat Indonesia, banyak masyarakat mengalami hantaman yang sangat serius. Seluruh sektor yang ada di Indonesia baik itu sektor perdagangan, pertambangan bahkan sampai pada sektor pertanian mengalami dampak akan pandemi covid-19. Namun, sektor pertanian masih dapat bertahan dan menjadi pilihan mata pencaharian.

Pemulihan ekonomi perlu diperhatikan, mengingat potensi sektor pertanian masih bisa dikatakan untuk bertahan ditengah dampak pandemi covid-19 guna mengembalikan ketangguhan pertanian dan menarik sektor lain untuk tetap bisa bertahan dan kembali mengangkat pemulihan ekonomi. Besarnya potensi tenaga kerja seharusnya dapat mendorong adaptasi era baru dan perkembangan pertanian kedepannya. Konsep kewirausahaan selayaknya dipegang oleh petani. Kewirausahaan dapat dipadukan dengan usaha tani untuk pengembangan pertanian sangat diperlukan untuk era pandemi covid-19.

Seiring dengan perkembangan waktu, pertanian cukup berkembang semakin kompleks. Hasil pertanian tidak hanya produk pertanian berupa kebutuhan pokok namun juga merambah pada bentuk pertanian lain seperti tanaman hias yang terspesialisasi dimana sifatnya memang dilakukan pendistribusian setelah proses produksi (*farming*). Usaha tani tanaman hias bisa dilakukan secara komersial. Tuntutan keindahan dan lambat laun perlu di dorong agar mampu memberikan. Pada kondisi pandemi covid-19 saat ini masyarakat mulai

memperhatikan kesehatan diri seiring dengan himbauan untuk tetap dirumah dan pertanian tanaman hias kemudian permintaan tanaman hias dalam pot (*potland*) menjadi *trend* masyarakat.

Terdapat salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri yang pertumbuhan ekonominya disokong oleh sektor pertanian berupa tanaman hias yakni Kecamatan Ngadiluwih dengan fokus daerahnya berada pada Desa Rembang. Pada bidang ini sangat insentif dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. Kawasanya berada di daerah pedesaan. Sentra kawasan pertanian tanaman hias ini rata-rata harga lebih murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Namun, keberadaan industri kecil ini hanya berorientasi di lingkup pasar domestik. Hal ini berkaitan pada daya saing yang cukup ketat, adanya kelemahan kemampuan pengelolaan rendah, kesulitan sumber pembiayaan.

Secara spesifik, ada beberapa masalah dasar yang dihadapi oleh pengusaha kecil yakni adanya kelemahan memperoleh peluang pasar serta melebarkan pangsa pasar. Kemudian lemahnya struktur modal dan keterbatasan untuk mendapatkan jalur kearah sumber-sumber permodalan. Selanjutnya, kelemahan pada bidang hal organisasi dan juga manajemen sumber daya manusia. Adanya keterbatasan jaringan pada usaha kerja sama antar pengusaha kecil atau sistem informasi pemasaran. Hambatan berikutnya adalah iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan. Disisain jugapembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Kuncoro, 2000).

Pada dasarnya seluruh kegiatan usaha tanaman hias ini memiliki sebuah tujuan meningkatkan produktivitas supaya keuntungan menjadi lebih tinggi dan meningkatkan taraf hidup. Pengembangan tanaman dan produktivitas tidak lepas dari adanya faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk meningkatkan produksi tanaman hias, sehingga pengusaha tanaman hias dituntut untuk bisa menggunakan faktor-faktor produksi yang telah dimiliki dalam proses pengelolaan usaha tanaman secara efisien dan mampu menarik konsumen di masa Pandemi Covid-19. Maka, berdasarkan uraian tersebut serta ditunjang dengan kondisi usaha tanaman hias Kabupaten Kediri yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, dengan hal itu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias dan menganalisis peluang usaha pertanian tanaman hias serta manfaatnya pada peningkatan ekonomi di Desa Rembang, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pertanian Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara dengan struktur agraris yang berada pada kawasan tropis dengan luas lahan pertanian yang besar. Untuk itu maka salah satu bentuk kegiatan holtikultura atau usaha tani adalah kegiatan yang banyak digeluti masyarakat Indonesia terutama dikawasan pedesaan. Usaha tani adalah menanam berbagai jenis tanaman yang menghasilkan, baik untuk kebutuhan sendiri maupun digunakan untuk dijual atau diperdagangkan. Sejalan dengan Soekartawi (1996) bahwa peran holtikultura adalah menyediakan

lapangan pekerjaan, dan juga menunjang kegiatan agrowisata serta agroindustri. Selanjutnya juga menurut Mubyarto (1989), jika dilihat dari bentuk proses pada waktu produksi didalam pertanian hortikultura, musim tanam yang cukup pendek itu ada kemungkinan perputaran modal yang semakin cepat dan juga dapat meminimalkan bentuk ketidakpastian yang disebabkan faktor alam.

Seiring dengan perkembangan waktu, pertanian cukup berkembang semakin kompleks. Hasil pertanian tidak hanya produk pertanian berupa kebutuhan pokok namun juga merambah pada bentuk pertanian lain seperti tanaman hias yang terspesialisasi dimana sifatnya memang dilakukan pendistribusian setelah proses produksi (*farming*). Disisi lain, konsumen juga merupakan daya dorong dalam perkembangan pertanian. Dengan semakin meningkatnya penghasilan konsumen menuntut ketersediaan dan produksi tanaman hias yang lebih baik. Hal ini terus berlanjut sehingga sektor usaha tani tanaman hias menjadi semakin kompleks untuk menyediakan berbagai jenis tanaman hias dengan jumlah yang besar, disamping itu juga menuntut proses petani untuk mengembangkan *input* kemudian melakukan lebih baik lagi proses *farming* dan melakukan pemasaran yang tepat untuk produk sampai kepada tangan konsumen.

Konsep, Teori, dan Fungsi Produksi

Joesron dkk (2003) menyatakan bahwa produksi adalah hasil akhir suatu proses atau aktivitas bidang ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan/ input. Dengan adanya pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi merupakan istilah dalam kombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan suatu output. Teori produksi

terdiri atas beberapa analisa tentang upaya seorang pengusaha pada tingkat teknologi tuntut mampu melakukan kombinasi faktor faktor produksi untuk menghasilkan kuantitas produk tertentu secara efisien. Dalam suatu proses produksi ini, barang dan/atau jasa akan lebih memiliki nilai tambah atau nilai guna. Hubungan seperti ini terdapat dalam fungsi produksi. Menurut Soekartawi (1996), Fungsi produksi adalah bentuk hubungan teknis antara input dengan output, dimana hubungan ini menunjukkan hasil output sebagai fungsi atas input.

Konsep Pendapatan Usahatani

Menurut Nisjar (1997), untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan adalah dengan mengukur tingkat pendapatan. Jika dilihat dari segi produsen, pendapatan ini berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari proses untuk menjual barang akan hasil produksinya ataupun dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu.

Soekartawi (1986) mengatakan bahwa terdapat dua jenis pendapatan usaha tani yakni adalah pertama pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) dan kedua pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani pada jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang diproduksi. Pendapatan bersih usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan juga biaya produksi.

Efisiensi Usahatani

Menurut Risandewi (2013) efisiensi sangat berhubungan erat terhadap konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi ini dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan

terhadap bandingan input yang dipakai (*cost of output*). Dalam konsep efisiensi produksi ini, dikenal adanya efisiensi teknik. Efisiensi teknik mencakup hubungan antara input dan output. Efisiensi teknik utamanya adalah mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan minim input untuk menghasilkan output dalam kuantitas yang sama. Efisiensi teknik dalam usahatani bunga jugadipengaruhi oleh kuantitas penggunaan bagaimana faktor-faktor produksinya.

Penelitian Terdahulu

Solusi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan menurut Andri (2016) adalah optimalisasi penerapan teknologi dan input pertanian agar potensi unggulan hortikultura dapat dimaksimalkan. Normansyah (2014) mengatakan bahwa perlu pelatihan manajemen yang baik terhadap para anggota kelompok tani. Baik itu pelatihan mengenai teknis usahatani maupun non teknis seperti pelatihan menganalisis usahatani dengan baik. Partini (2018) penguatan produksi tanaman hias harus dilakukan agar tercapai tingkat keuntunganyang maksimal. Kemudian juga perlu dilakukannya perluasan usaha pada usaha tanaman hias agar usaha lebih berkembang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan kuesioner.

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer yang dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner sebagai sumber

data utama, serta digunakan pula sumber data sekunder untuk melengkapi penelitian. Penelitian lapangan dilaksanakan di Kabupaten Kediri pada Kecamatan Ngadiluwih dengan berfokus pada Desa Rembang. Berdasarkan klaster industri, kawasan Desa Rembang ini merupakan kawasan sentra tanaman hias. Dimana banyak masyarakat Desa Rembang adalah pengusaha tanaman hias, pembudidaya tanaman hias atau petani tanaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha dan pembudidaya tanaman hias di Desa Rembang, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 70 orang responden wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara menggunakan teknik *simple random sampling*. Mengenai hal ini, *simple random sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian memberitahukan bagaimana tata cara untuk mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995). Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi ke dalam dua kelompok yaitu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X).

1. Pendapatan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha tanaman hias (Y).

2. Modal (X1)

Modal dalam penelitian ini yaitu jumlah dana yang digunakan untuk pembelian tanaman atau bibit bahkan sampai pada pembelian pupuk dalam satu bulan, diluar tanah dan bangunan.

3. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam satu kali proses produksi.

4. Jumlah Jenis Tanaman (X3)

Jumlah jenis tanaman adalah berapa banyak jenis tanaman yang ditanam dan dimiliki oleh seorang petani sebagai sumber pendapatan.

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, banyaknya jenis tanaman di Desa Rembang yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y_i = f(X_1, X_2, X_3, D X)$$

$$\text{Income } i = f(\text{cap 1, lab 2, quant 3, D } x)$$

di mana :

Y Income adalah variabel pendapatan

X1 Capital adalah variabel modal

X2 Labor adalah variabel tenaga kerja

X3 Quantity adalah variabel jumlah tanaman

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan bentuk pengujian, didapat hasil bahwa nilai *tolerance* untuk keseluruhan variabel bebas adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas lebih kecil dari 10, dengan itu sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multiokolinearitas pada tiga variabel bebas.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Dari hasil didapatkan koefisien regresi variabel modal sebesar 0,549. Maka dapat diartikan bahwa jika dilakukan penambahan input

modal sebesar 1%, maka jumlah pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,549% dengan bentuk asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Modal akan mempengaruhi besaran skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari usaha tani. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa semakin besar modal yang dikelola, maka akan semakin besar juga potensi produksi yang akan dihasilkan.

Dalam pengelolaan tanaman hias terdapat istilah budidaya yang dimulai dari proses membeli bibit tanaman yang dapat dibudidayakan. Dalam hal ini, digunakan lebih banyak faktor produksi seperti modal atas sebidang lahan maupun pupuk untuk mencapai hasil budidaya tanaman yang baik dan yang lebih besar (Mubyarto, 1989). Modal usahatani tanaman hias merupakan usahatani yang dapat dikelola secara mandiri tergantung pada ketersediaan bibit dan media tanam serta lahan yang memadai. Namun kendala yang ada dalam usaha ini adalah keperluan modal yang besar untuk jenis tanaman tertentu yang sekarang menjadi *trend*, yang belum tentu dimiliki. Maka, usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi adalah melalui dengan melalui pinjaman mikro serta kerjasama.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Menurut hasil regresi, variabel tenaga kerja ini memiliki pengaruh sebesar 0,018 terhadap pendapatan, yang mana diartikan bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak 1% ini dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,018% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Pada elastisitasnya, adanya penambahan input berupa tenaga kerja disini tidak menghasilkan penambahan output atau pendapatan yang berarti dalam jumlah yang cukup besar, maka dari itu

hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias ini bukan usahatani yang *labor intensive* hal ini dikarenakan dengan adanya jumlah (HOK) atau Hari Orang Kerja dalam bidang pertanian harus dapat disesuaikan dengan kondisi pertanian tersebut, artinya Hari Orang Kerja yang digunakan pasti dalam proses produksi tidak selalu perlu membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam usaha tanaman hias Hari Orang Kerja yang terlalu tinggi tidak lebih menguntungkan apabila memang tidak sesuai dengan kondisi pertanian. Soekartawi (1989) mengatakan bahwa ketenagakerjaan dalam pertanian sering dikaitkan dengan tahap-tahap pekerjaan sehingga pada kegiatan tertentu tidak terjadi kekurangan atau kelebihan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Tanaman Hias terhadap Pendapatan

Hasil regresi sebesar 0,480 menunjukkan bahwa peningkatan satu jenis tanaman mampu meningkatkan produksi sebanyak 0,48%. Walaupun jenis tanaman yang berbeda tepatnya memiliki cara perawatan yang berbeda pula, namun tidak menurunkan jumlah pendapatan Penambahan jenis tanaman dalam suatu usahatani atau penganeekaragaman jenis usaha tanaman hias ini akan memberikan banyak keuntungan. Meskipun menguntungkan, namun penerapan budidaya tanaman tidak selalu dapat dilakukan oleh setiap individu. Media tanam bahkan luas lahan serta varietas tanaman yang dimiliki ini pun sangat berpengaruh pada berapa jenis tanaman yang dapat ditanam dan juga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, sebab dalam usaha tani tanaman hias ini jenis atau varietasnya sangat beragam. Semakin banyak ragam varietas dan kemampuan untuk

membudidayakan sehingga akan menumbuhkan tunas baru yang dapat ditanam kembali sehingga mendatangkan keuntungan.

Bentuk Strategi Peningkatan Pendapatan untuk Menunjang berjalannya aktivitas Ekonomi

Mengingat kondisi pandemi covid-19 yang dihadapi oleh seluruh masyarakat termasuk juga usaha kecil menengah adalah menghadapi masalah keuangan seperti keterbatasan modal ditambah juga kesulitan dalam pemasaran kemudian keterbatasan informasi pasar serta kurangnya penguasaan teknologi.

Terdapat beberapa strategi peningkatan pendapatan, yakni yang pertama penambahan modal usaha dengan pinjaman permodalan mikro, kedua menjaga kesuburan serta kualitas tanaman, ketiga menambah varietas tanaman yang sedang *trend*, kemudian analisis pasar seperti selera konsumen dan harga tanaman. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha tanaman hias bahkan nantinya akan dapat mengembangkan usaha tersebut.

Dalam pemasaran dapat dilakukan secara online, pemanfaatan media seperti handphone dan internet serta media sosial akan dapat meningkatkan koneksi antara penjual tanaman hias dan konsumen. Kemudian juga pemilihan ekspedisi atau jasa pengiriman tanaman ini merupakan hal yang sangat diperhatikan untuk melakukan transaksi jual beli secara online.

Selama pandemi covid-19, kondisi usaha mengalami pasang surut. Karena kondisi yang menyebabkan keterbatasan para pengusaha tanaman hias untuk menjalankan usahanya secara individu maka diperlukan kerja sama dengan pelaku usaha lain untuk kepentingan

yang sama yaitu meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha.

Faktanya saat ini para petani tanaman hias ini belum memiliki kelompok usaha tani atau dikatakan paguyuban untuk mengembangkan usaha. Sehingga apabila ada informasi tidak semua dari pelaku usaha ini mengetahui, padahal informasi itu mungkin menyangkut tentang trend tanaman ataupun hal lainnya. Menurut Parrili (2007) tiga faktor fundamental yang mempengaruhi perkembangan kluster yaitu efisiensi bersama dalam pemenuhan motif efisiensi bersama.

Maka diharapkan adanya kelompok usaha tani atau paguyuban untuk menjadi organisasi yang dapat menjadi media komunikasi bagi anggotanya dalam hal pembelian bibit tanaman varietas baru, pembelian pupuk dan penyediaan media tanam, harga jual dan cara budidaya serta cara pemasaran melalui media online. dengan begitu maka akan tersampaikan bagaimana berkomunikasi dengan pembeli walaupun tidak secara tatap muka.

Kesadaran pelaku usaha terhadap manfaat paguyuban ini sangat penting untuk itu perlu diadakan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan pembentukan paguyuban tersebut sehingga semua pelaku usaha dapat memahami pentingnya dan bagaimana fungsi paguyuban untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dalam menyelesaikan masalah dalam pemasaran tanaman hias sehingga pandemi covid -19 tidak menjadi hambatan dalam pemasaran tanaman hias.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jumlah jenis tanaman memiliki pengaruh nyata terhadap

variabel pendapatan. Dimana variabel modal dan jenis tanaman hias memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan. *Trend* tanaman dan varietas tanaman menjadi sebuah hal yang harus diikuti oleh para petani tanaman hias untuk itu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk membeli bibit dan memedia tanam untuk membudidayakan tanaman hias dan meningkatkan pendapatan.

Saran

Aktivitas ekonomi para petani tanaman hias dapat difokuskan pada penambahan permodalan, tenaga kerja dan jumlah tanaman hias seperti stimulus keuangan atau modal diperlukan untuk para petani tanaman hias, kemudian juga penambahan varietas atau jenis tanaman lebih banyak karena saat ini *trend* tanaman sangat banyak.

Begitu juga mengingat kondisi pandemi covid-19 yang juga berdampak pada pemasaran tanaman hias yang tidak bertatap muka langsung sehingga diperlukan upaya pemasaran online untuk memperluas pangsa pasar tanaman hias. Dengan pengembangan kelompok usaha tani atau paguyuban yang perlu diarahkan menuju kelompok yang mandiri yang dapat menjadi perantara antara kelompok petani dengan berbagai konsumen tanaman hias misalnya membentuk relasi dengan pemborong perumahan, hotel dan perkantoran ataupun vendor besar yang membutuhkan tanaman hias. Selain itu juga dapat bersama-sama membeli bibit tanaman yang banyak diminati oleh konsumen serta dapat belajar budidaya bersama untuk memperbanyak tanaman.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Kuntoro Boga, dkk. 2016. *Analisis Usahatani Dan Pemasaran Petani Hortikultura Di Bojonegoro*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 3 No. 2.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joesron, Suhartati dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. 2000. *Usaha Kecil Di Indonesia : Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Seminar “A Quest for Industrial District”. Yogaykarta.
- Nisjar dan Winardi. 1997. *Ilmu Ekonomi Makro (Satu Pengantar)*. Bandung: Mandar.
- Normansyah, Dodi, dkk. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis, Vol. 8 No. 1.
- Partini, dkk. 2018. *Analisis Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Kembang Lestari Garden)*. Jurnal Agribisnis Unisi, Vol.7 No.1
- Risandewi, Tri. 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Kecamatan Candirot)*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 11 No. 1.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.